

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi | Abdul Hamid Arribathi
Holong Saor Nababan | Kharisma Romadhon | Giandari Maulani
Erni Susilawati | Maulida Nur | Vidya Arisandi | Haryeni
Bonar Hutapea | Reina A. Hadikusumo
Meli Fauziah | Iqbal Anggia Yusuf

Editor : Siti Nurmela



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Norbertus Tri Suswanto Saptadi

Abdul Hamid Arribathi

Holong Saor Nababan

Kharisma Romadhon

Giandari Maulani

Erni Susilawati

Maulida Nur

Vidya Arisandi

Haryeni

Bonar Hutapea

Reina A. Hadikusumo

Meli Fauziah

Iqbal Anggia Yusuf



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Tim Penulis:

Norbertus Tri Suswanto Saptadi
Abdul Hamid Arribathi
Holong Saor Nababan
Kharisma Romadhon
Giandari Maulani
Erni Susilawati
Maulida Nur
Vidya Arisandi
Haryeni
Bonar Hutapea
Reina A. Hadikusumo
Meli Fauziah
Iqbal Anggia Yusuf

Editor : Siti Nurmela, M.Pd.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : ix, 176
ISBN : 978-623-8385-27-0
Terbit Pada : November 2023
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2023 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena kasih, karunia, penyertaan, keselamatan, dan rahmat berlimpah yang telah diberikan melalui kekuatan, semangat, keteguhan, kebijakan dan kesehatan sehingga seluruh rangkaian penulisan buku yang berjudul **“Pendidikan Multikultural”** telah selesai sesuai dengan harapan, waktu dan kesempatan yang telah diterima. Pendidikan multikultural sangat kontekstual dalam kehidupan masyarakat Indonesia agar dapat berkontribusi dalam memelihara kerukunan antar sesama umat manusia. Pemahaman dilakukan secara utuh yang menjadi ranah ilmu multikultural dengan dijabarkan secara universal untuk menghargai akan perbedaan. Keharmonisan berkehidupan bersama membantu meningkatkan etika dalam usaha berpendapat, menjunjung tinggi asas kemanusiaan, dan memberi kejayaan negara.

Pendidikan multikultural akan melihat makhluk hidup sebagai manusia yang tidak akan terpisah dari akar dasar pijakan budaya dan komunitas etnis. Secara umum, pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang dibentuk melalui pranata untuk membuat kesetaraan majemuk bagi seluruh peserta didik dengan beragam ras, etnis, tingkat sosial, status hukum, dan komunitas budaya tertentu.

Pendidikan multikultural memiliki peradaban dan kebudayaan yang perlu mendapat perhatian dan perlakuan setara, posisi sejajar, dan penempatan yang kontekstual. Hal ini memerlukan dialog efektif dalam suasana persaudaraan sebagai anak bangsa sehingga akan menghasilkan persamaan dan kesamaan sebagai komponen bangsa dengan upaya proaktif untuk menciptakan harmonisasi. Terdapat asumsi bahwa jika kebudayaan tertentu lebih dominan dari kebudayaan tertentu lain maka melahirkan sikap *fasisme*, *nativisme* dan *chauvinisme*. Untuk menjaga netralitas dan nilai budaya tetap lestari dan beradab maka dibutuhkan upaya dialog serius yang konstruktif dalam memberikan inspirasi dan pemikiran. Hal ini diperlukan untuk melestarikan kebudayaan atau memperindah nilai peradaban. Pendidikan multikultural akan dapat mewujudkan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera dalam kebhinekaan.

Penerapan pendidikan multikultural secara integral melahirkan keragaman etnik, suku dan budaya masyarakat di *era Society 5.0*. Fokus pendidikan diinisiasi Tilaar dengan 3 (tiga) pendekatan terkait. Pertama, prinsip pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*), kedua, difokuskan dalam menghasilkan manusia yang *smart* dan mengembangkan pribadi yang menguasai IPTEKS secara benar, serta ketiga, ranah globalisasi jangan menjadi kekhawatiran bangsa dalam mengetahui arah untuk memahami nilai kebaikan dan keburukan.

Buku ini terdiri dari tiga belas bab di mana bab pertama tentang Pengenalan Pendidikan Multikultural, bab dua tentang Sejarah Pendidikan Multikultural, bab tiga tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Multikultural, bab empat tentang Teori-Teori Pendidikan Multikultural, bab lima tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural, bab enam tentang Model-Model Pendidikan Multikultural, bab tujuh tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan, bab delapan tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Keluarga, bab sembilan tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah, bab sepuluh tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Kerja, bab sebelas tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Masyarakat, bab dua belas tentang Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural, dan bab tiga belas tentang Masa Depan Pendidikan Multikultural.

Penulis sangat merasa berbahagia dan bergembira dengan penerbitan buku ini yang tentu sangat berharap banyak dapat membantu, berkontribusi dan memberikan inspirasi bagi para pembaca serta pemerhati pendidikan. Buku ini sangat perlu untuk dibaca, menjadi referensi dan dilaksanakan sebagai sarana untuk membangun komunikasi, meningkatkan wawasan, dan juga semangat dalam meningkatkan keberadaan. Buku ini berguna sebagai pengenalan pendidikan multikultural bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Tak ada gading yang tak retak sehingga penulis berharap mendapatkan masukan, saran, dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan dan kesempurnaan dalam penulisan buku ini.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGENALAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.....	1
Pendahuluan	1
Tujuan Pendidikan Multikultural.....	3
Dimensi Pendidikan Multikultural	4
Konsep Pendidikan Multikultural.....	5
Fungsi Pendidikan Multikultural.....	6
Transformasi Budaya.....	8
Pendidikan Multikultural di Indonesia	10
Penutup	12
Daftar Pustaka.....	14
Profil Penulis.....	15
BAB 2 SEJARAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	16
Pendahuluan	16
Pengertian Pendidikan Multikultural	17
Sejarah Pendidikan Multikultural.....	18
Pendidikan Multikultural/ di Indonesia	22
Tujuan Pendidikan Multikultural.....	25
Manfaat Pendidikan Multikultural	25
Konsep Pendidikan Multikultural.....	26
Daftar Pustaka.....	26
Profil Penulis.....	27
BAB 3 TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	28
Pendahuluan	28
Tujuan Pendidikan Multikultural.....	32
Fungsi Pendidikan Multikultural.....	37
Manfaat Pendidikan Multikultural	40
Penutup	42
Daftar Pustaka.....	43
Profil Penulis.....	45

BAB 4 TEORI-TEORI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	46
Pendahuluan	46
Teori Kecerdasan Sosial	47
Teori Pembelajaran Sosial (<i>Social Learning Theory</i>).....	48
Teori Kritis (<i>Critical Theory</i>).....	50
Teori Pembelajaran Kolaboratif (<i>Collaborative Learning Theory</i>)	52
Teori Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	53
Teori Multikulturalisme Liberal	54
Teori Pluralisme Kultural	56
Daftar Pustaka.....	58
Profil Penulis.....	61
BAB 5 KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL.62	62
Pendahuluan	62
Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural..	63
Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural	64
Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural.....	65
Penyusunan Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural	65
Metode dan Desain Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural	67
Model Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural.....	69
Evaluasi Model Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural	70
Daftar Pustaka.....	70
Profil Penulis.....	73
BAB 6 MODEL-MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	75
Pendahuluan	75
Model Inklusif.....	76
Model Pembelajaran Kolaboratif	77
Kurikulum Multikultural.....	79
Pelatihan Guru Multikultural	80
Kesimpulan.....	82
Daftar Pustaka.....	83

Profil Penulis	84
BAB 7 NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN.....	85
Nilai-Nilai Multikultural	85
Nilai Pendidikan Multikultural.....	86
Urgensi Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan.....	88
Masalah yang Berkaitan Erat dengan Nilai-Nilai Multikultural	92
Peran Penting Sekolah Dalam Pelaksanaan Nilai Multikultural	94
Daftar Pustaka.....	95
Profil Penulis.....	97
BAB 8 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI LINGKUNGAN KELUARGA	98
Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat yang Majemuk.....	98
Peran Keluarga dalam Membentuk Sikap Multikultural Anak	99
Konsep Pendidikan Multikultural dalam Keluarga	102
Manfaat dari Pentingnya Pendidikan Multikultural	104
Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Multikultural.....	104
Cara Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural di Keluarga	106
Daftar Pustaka.....	107
Profil Penulis	109
BAB 9 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH	110
Pendahuluan	110
Definisi Pendidikan Multikultural	111
Pentingnya Menghargai dan Mengakui Keberagaman Dalam Pendidikan	113
Tujuan Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah	114
Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah.....	115
Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah	116

Manfaat Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah	118
Kesimpulan	119
Daftar Pustaka	120
Profil Penulis	121
BAB 10 KEBERAGAMAN, INKLUSI, DAN PELATIHAN MULTIKULTURAL DI TEMPAT KERJA.....	122
Pengantar: Keberagaman dan Inklusi di Tempat Kerja	122
Keragaman Tenaga Kerja dan Multikulturalisme di Tempat Kerja	123
Pelatihan Multikultural di Tempat Kerja.....	124
Model, Teori dan Pendekatan Pengembangan Lingkungan Kerja Multikultural	129
Faktor-faktor yang berperan terhadap Pengembangan Lingkungan Multikultural di Tempat Kerja.....	130
Kepemimpinan, Inklusi, dan Pengembangan Lingkungan Multikultural	133
Penutup	134
Daftar Pustaka	135
Profil Penulis	139
BAB 11 PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT	140
Pendahuluan	140
Perbedaan Budaya dalam Masyarakat	141
Pengucapan Sama Namun Berbeda Arti.....	143
Kesimpulan	150
Daftar Pustaka	151
Profil Penulis	152
BAB 12 TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	153
Pendahuluan	153
Definisi Pendidikan Multikultural	153
Tantangan Pendidikan Multikultural	155
Daftar Pustaka	161
Profil Penulis	163

BAB 13 MASA DEPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	164
Tren Masa Depan dalam Pendidikan Multikultural	164
Langkah-Langkah Strategis untuk Meningkatkan Pendidikan Multikultural di Masa Depan.....	169
Daftar Pustaka	175
Profil Penulis.....	176

BAB 1

PENGENALAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi, S.Kom., M.T., M.M., IPM.
Universitas Atma Jaya Makassar

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang di dunia yang memiliki karakter budaya dan potensi adat istiadat yang beragam dan unik. Karakter bersentuhan dengan berbagai unsur seperti keberadaan suku, etnis, ras, agama serta budaya yang sangat plural dan majemuk. Keberagaman memerlukan pendekatan yang syarat edukasi multikultural. Pendidikan berupaya mengapresiasi keberagaman yang berpotensi menimbulkan konflik, perselisihan dan perpecahan. Untuk itu perlu mengedepankan sikap saling menghargai, *tepo seliro*, toleransi, dan menghormati keberagaman sehingga memperkuat jati diri bangsa secara konsisten untuk terus dipelihara, dijaga, dijunjung dan dikomunikasikan.

Pendidikan multikultural sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia agar dapat berkontribusi dalam memelihara kerukunan antar sesama umat manusia. Pemahaman dilakukan secara utuh yang menjadi ranah ilmu multikultural dengan dijabarkan secara universal untuk menghargai perbedaan. Keharmonisan berkehidupan bersama membantu meningkatkan etika dalam usaha berpendapat, menjunjung tinggi asas kemanusiaan, dan memberi kejayaan negara.

Pendidikan multikultural akan melihat makhluk hidup sebagai manusia yang tidak akan terpisah dari akar dasar pijakan budaya dan komunitas etnis. Secara umum, pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang dibentuk melalui pranata untuk membuat

pendidikan multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang majemuk dan heterogen akan mampu berperan dalam memahami dan menghormati serta dapat membentuk karakter yang inklusif atau terbuka terhadap perbedaan.

Revolusi Industri 4.0 telah membuat manusia melaksanakan perubahan tingkah laku, sudut pandang, dan pola pikir untuk beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi budaya menjadi relevan karena suatu bangsa harus *ready* menghadapi revolusi industri 4.0. Bangsa Indonesia perlu terus berdinamika dan beradaptasi terhadap perkembangan budaya dengan menjaga nilai budaya terdahulu dan menyesuaikan nilai budaya baru dalam kondisi yang terus berubah dengan perkembangan zaman.

Tantangan masyarakat modern saat ini adalah kehadiran era global-multikultural dengan menyesuaikan diri terhadap tekanan dari peningkatan budaya pada era global-multikultural. Globalisasi dan digitalisasi telah menunjukkan kehadiran bangsa Indonesia kepada paham materialis dan kapitalis. Pengaruh sistem barat membutuhkan filterisasi melalui kepentingan dan kebutuhan akan ekspansi. Sebuah kemajuan dan langkah modernisasi yang menampilkan pengaruh konsep barat akan menjadi peluang untuk membentuk tatanan baru dan penuh dengan warna karakter tertentu.

Nilai multikultural meliputi nilai demokrasi, pluralisme, dan humanisme. Melalui hubungan yang harmonis antar masyarakat dapat diketahui kearifan budaya yang dimiliki oleh setiap budaya. Lahirnya rasa penghargaan terhadap budaya lain membuat sikap toleransi menjadi prasyarat utama dari masyarakat multikultural. Diharapkan pendidikan multikultural akan dapat menjadi benteng perlindungan terhadap ancaman yang hadir dari budaya kapital dengan kecenderungan melumpuhkan budaya yang beragam. Multikulturalisme merupakan alat untuk membina dunia yang aman dan sejahtera. Melalui multikulturalisme maka setiap bangsa akan dapat saling menghargai dan membantu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi di tengah globalisasi dan kemajemukan.

Daftar Pustaka

- Adya Winata, K. (2020) 'Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Revolusi 4.0', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), pp. 118–129. Available at: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.9>.
- Apriani, R., Azizah, N. and Nasution, A. (2021) 'Multikultural Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Medan', *At-Tazakki*, 5(1), pp. 92–102.
- Digdoyo, E. (2018) 'Pengembangan Inovasi Pendidikan Komunikasi Multikultural Melalui Tayangan Ragam Indonesia Sebagai Strategi Penguatan Identitas Nasional', *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2), p. 38. Available at: <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i2.26582>.
- Dwi, R. and Srinarwati, M.S. (2023) 'Pendidikan Multikultural', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), pp. 571–580.
- Fitriani (2020) 'Kontribusi Seni Tari dalam Membangun Pendidikan Multikultural', *Jurnal Imajinasi*, 14(1), pp. 63–70.
- Hikmat, R. et al. (2023) 'Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Dunia Pendidikan', *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), pp. 3720–3730. Available at: <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26449>.
- Mahyuddin (2022) 'Penerapan Pendidikan Multikultural di Indonesia', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(2), pp. 48–56. Available at: <https://doi.org/10.55623/au.v3i2.151>.
- Tapung, M.M. (2016) 'Pendidikan Multikultural dan Relevansinya bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia', *Pendidikan multikultural dan relevansinya bagi penguatan nasionalisme bangsa indonesia*, 1(1), pp. 60–87. Available at: <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/16>.
- Yayan Mardianah (2022) 'Warisan Budaya Kopi Sekanak Kepulauan Riau', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), pp. 87–93. Available at: <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i3.99>.

PROFIL PENULIS



**Dr. Ir. Norbertus Tri Suswanto Saptadi,
S.Kom., M.T., M.M., IPM.**

Lahir di Cirebon Jawa Barat, tanggal 7 Juni 1975. Memiliki Jabatan Fungsional Lektor Kepala, Pembina Tingkat I (IV/b). Berpendidikan Sarjana Komputer (S.Kom.) di Universitas Teknologi Digital Indonesia (UTDI) tahun 1998, Magister Manajemen (M.M.) di Universitas Hasanuddin (UNHAS) tahun 2004, Magister Teknologi Informasi (M.T.) di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2007, Insinyur (Ir.) di Pendidikan Profesi Insinyur UNHAS tahun 2020, Insinyur Profesional Madya (IPM.) di Persatuan Insinyur Indonesia (PII) tahun 2021, Doktor (Dr.) di Fakultas Teknik UNHAS tahun 2023, dan Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LX Lemhannas RI tahun 2020. Menjadi tenaga pengajar (Dosen) pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Atma Jaya Makassar (UAJM). Peraih Poster terbaik DPRM Dikti tahun 2016. Dosen berprestasi IKDKI tahun 2020 dan 2021. Pernah menjabat Kepala UPT Komputer, Kepala BAPSI, Wakil Dekan FT, Dekan FT dan FTI, Wakil Rektor III, Ketua Penjaminan Mutu. Tim PAK Dosen dan Asesor BKD UAJM. Reviewer International Conference dan Jurnal SINTA. Pemenang Hibah Kemdikbud Penelitian Dosen Pemula, Bersaing, Fundamental, dan Strategi Nasional. Penulis artikel media massa Tribun Timur, Koinonia, Bisnis Sulawesi, Sesawi.net, Mirifica.net, HidupKatolikCom, OMKNet, KatolikanaTV, Jalan Hidup Katolik, dll. Aktivis organisasi IKA Lemhannas RI LX, IARMI, DPP ISKA, BAPOMI Sulsel, LP3KD Sulsel, IKDKI SulSelTraBar, Komkep KAMS, Komsos KAMS, PUKAT KAMS, TPP KAMS, FMKI KAMS, UPS KAMS, Pengurus Kebun Sawit Laimbo, PII Makassar, Depas Paroki dan Ayo Sekolah Mariso, dll.

Email Penulis: ntsaptadi@gmail.com.

BAB 2

SEJARAH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dr. H. Abdul Hamid Arribathi, S.Ag., M.M., ICM.
Universitas Raharja Kota Tangerang

Pendahuluan

Bukan rahasia umum bahwa Indonesia merupakan negara multi etnis, suku, bahasa, pulau, dan agama. Posisi ini dapat dimaknai dalam dua hal, yaitu keberkahan dan musibah. Keberkahan jika seluruh komponen bangsa ini mampu merawat kebhinekaan tersebut menjadi potensi dalam persatuan dan kesatuan untuk membangun bangsa mencapai tujuan negara. Sebaliknya akan menjadi musibah jika kesadaran dalam memahami kebhinekaan mengalami kebuntuan sehingga berubah menjadi munculnya entitas baru dengan basis kesukuan, agama, bahasa dan pulau. Jika ini terjadi akan meluluhlantakkan perjuangan dan pengorbanan para pendiri bangsa ini, karena dapat berpotensi terbelah bahkan runtuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka menjadi tanggung jawab bahkan kewajiban kita bersama sebagai elemen bangsa dan negara untuk memelihara dan menjaga agar tidak terjadi. Untuk itu dibutuhkan alat dan sarannya yaitu pendidikan.

Pendidikan merupakan pintu utama sosialisasi dan agen perubahan cara efektif dalam mempertahankan keutuhan NKRI dari berbagai ancaman dan rongrongan baik dari dalam dan luar negeri. Pendidikan juga merupakan cara dan sarana efektif mencegah terbelahnya bangsa dan negara yang diawali dengan salah paham sebab pemahannya yang salah dalam memahami tujuan merdeka dan mendirikan negara, padahal semuanya telah *cetho welo-welo* tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea yang keempat.

Konsep Pendidikan Multikultural

Dalam pendidikan multikultural semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dan seimbang dalam memandang perbedaan di berbagai hal. Terutama dalam memandang kondisi suku, agama, jenis kelamin, budaya, bahasa, warna kulit dan bentuk fisik.

Seluruh dan setiap siswa juga mendapat kesempatan yang sama dalam pelayanan pendidikan seperti mendapat perhatian pendidik, memperoleh bimbingan dan arahan yang sejajar pada saat di dalam kelas. Perlakuan ini dilakukan dalam rangka mencegah tindakan diskriminasi yang berpotensi menimbulkan konflik dan perpecahan. (Profesor Emeritus, 2023).

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 4. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Balai Pustaka.

H.A.R. Tilaar, H. A. R. T. (1999). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. PT. Remaja Rosdakarya, Yayasan Adikarya IKAPI dan Ford Foundation.

Mabruri Pudyas. (2022, July 21). *Multikultural Adalah Keberagaman Budaya, Ketahui Faktor Pembentuknya*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5020103/multikultural-adalah-keberagaman-budaya-ketahui-faktor-pembentuknya?page=2>.

Profesor Emeritus. (2023). *Rumah James A.Banks*.
<https://education.uw.edu/people/faculty/jbanks/>.

Sampoerna Academy. (2022, July 4). *Pendidikan Multikultural, Tujuan, Fungsi dan Prinsipnya*.
<https://sampoernaacademy.sch.id/id/pendidikan-multikultural/>

PROFIL PENULIS



Dr. H. Abdul Hamid Arribathi, S.Ag., M.M, ICM. Lahir di Tegal, 13 Juli 1970. Anak ketujuh dari sembilan bersaudara pasangan bapak HM. Ladri bin Japin (*almarhum*) dan ibu Hj. Rosidah binti H. Yahya bin H. Abdul Latif al-Kaaf (*al-marhumah*). Suami dari Hj. Nurliah, S.Ag. binti Ustib. Saat ini tinggal di Kp. Gaga RT 07/03 Nomor 98 Semanan, Kalideres Jakarta Barat.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis diantaranya: SDN Tanjung Harja 01 Tegal lulus 1984, SMP PGRI Kramat Tegal lulus 1987, SPGN Kodya Tegal lulus 1990, Takhasus Pesantren Ashidiqiyah Jakarta Barat lulus 1994, STAI Imam Syafi'i Jakarta program Strata-1 jurusan Pendidikan Agama Islam lulus 2000, Pascasarjana STIMA IMMI Jakarta Strata-2 Program Studi Manajemen Pendidikan lulus 2012, dan Program *Ilearning Certificate Master* (ICM) di Universitas Raharja tahun 2019 serta Pascasarjana UMJ Strata-3 (Doktoral) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) lulus 2022.

Penulis telah melakukan penelitian dengan menghasilkan berbagai jurnal nasional terindeks Sinta, dan jurnal internasional terindeks Scopus. Dalam Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) di bawah Kemenristek-Dikti, penulis berturut-turut berhasil masuk seleksi nasional dan tuntas menyelesaikannya tahun 2018/2019 dengan judul: Pengembangan Model Knowledge Management System Konseling Mahasiswa Berbasis Website dan Android, dan Hibah PDP tahun 2019/2020 dengan judul: Perancangan Aplikasi Smart Seminar dan Workshop Berbasis Website dan Android. Ia telah menyelesaikan berbagai buku ber-ISBN. Penulis merupakan dosen tetap dengan status Sertifikasi Dosen (Serdos) di Universitas Raharja Tangerang Banten, Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Sistem Informasi (S-I) dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (*Associate Professor*). Selain menjadi seorang dosen, penulis juga merupakan seorang pendakwah.

BAB 3

TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Dr. Holong Saor Nababan, M.M.
Politeknik Gunakarya Indonesia

Pendahuluan

Pada abad dua puluh satu ini, salah satu masalah yang dihadapi masyarakat di berbagai negara adalah masih adanya kebencian, permusuhan dan intoleran terhadap orang lain di tengah keberagaman. Pendidikan menjadi instrumen penting dan strategis untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Faktor fanatisme sempit, nasionalisme chauvinistik, etnosentris, radikalisme, dan rasisme yang sering menjadi pemicu ketidakharmonisan di masyarakat. Masyarakat tentu membutuhkan perubahan cara pandang dan pola pikir (*mindset*) mereka tentang keragaman melalui pendidikan multikultural. Multikulturalisme dan pendidikan multikultural sebagai gagasan sosiologis masih penting baik dalam konteks domestik maupun internasional (Race, 2018). Multikulturalisme yang pertama, utama dan yang terpenting adalah mengembangkan model baru kewarganegaraan yang demokratis, berdasarkan gagasan dan ide hak asasi manusia, untuk menggantikan hubungan hierarki dan eksklusif yang tidak beradab dan tidak demokratis yang terjadi pada era sebelumnya. Pada dasarnya, multikulturalisme bertujuan untuk membangun hubungan sipil dan

Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2014). *An introduction to multicultural education* (5th ed.). Pearson Education.
- Bianco, Y. Lo, & Bal, A. (Eds.). (2016). *Multilingual Education, Learning from Difference: Comparative Accounts of Multicultural Education*. Springer.
- Cha, Y.-K., Ham, S.-H., & Lee, M. (Eds.). (2018). *Routledge international handbook of multicultural education research in Asia Pacific*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351179959>
- DomNwachukwu, C. S. (2018). *The Theory and Practice of Multicultural Education: A Focus on the K-12 Educational Setting*. Rowman & Littlefield.
- Grant, C. A., & Ladson-Billings, G. (Eds.). (1997). *Dictionary of Multicultural Education*. ORYX PRESS.
- Hummelstedt, I. P., Holm, G. I. M., Sahlström, F. J., & Zilliacus, H. A.-C. (2021). Diversity as the new normal and persistent constructions of the immigrant other – Discourses on multicultural education among teacher educators. *Teaching and Teacher Education*, 108, 103510. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103510>
- Inagatullin, I. S. (2003). *Constructing Multicultural Education in a Diverse Society*. The Scarecrow Press, Inc.
- Jayadi, K., Abduh, A., & Basri, M. (2022). A meta-analysis of multicultural education paradigm in Indonesia. *Heliyon*, 8(1), e08828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08828>
- Kymlicka, W. (2012). *Multiculturalism: Success, Failure, and the Future*.
- Kymlicka, W., & Opalski, M. (Eds.). (2001). *Can Liberal Pluralism Be Exported?: Western Political Theory and Ethnic Relations in Eastern Europe*. Oxford University Press.

- Lee, E., & Bhuyan, R. (2013). Negotiating within Whiteness in Cross-Cultural Clinical Encounters. *Social Service Review*, 87(1), 98–130. <https://doi.org/10.1086/669919>
- Lund, D. E., & Carr, P. R. (Eds.). (2008). *Doing Democracy: Striving for Political Literacy and Social Justice*. Peter Lang.
- Manning, M. L., Baruth, L. G., & Lee, G. L. (2017). *Multicultural Education of Children and Adolescents* (Sixth Edition). Routledge.
- Mitchell, B. M., & Salsbury, R. E. (1999). *Encyclopedia of Multicultural Education*. Greenwood Press.
- Okagbue, E. F., Wang, M., & Ezeachikulo, U. P. (2022). Does school bullying show lack of effective multicultural education in the school curriculum? *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100178. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDRO.2022.100178>
- Race, R. (Ed.). (2018). *Advancing Multicultural Dialogues in Education*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60558-6>
- Starkey, H. (2008). Diversity and citizenship education: global perspectives. *London Review of Education*, 6(1). <https://doi.org/10.18546/LRE.06.1.12>

PROFIL PENULIS



Dr. Holong Saor Nababan, S.E., M.M.

Lahir di Siborongborong Tapanuli Utara Sumatera Utara Indonesia pada tanggal 17 Juli 1972. Menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) Sarjana Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (Ekonomi Pembangunan) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya pada tahun 1999. Menyelesaikan pendidikan Strata dua (S-2) Magister Manajemen, Program Studi Ilmu Manajemen pada Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta pada tahun 2008. Pada tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Strata tiga (S-3) Doktor, Program Studi Manajemen Pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Spesialisasi manajemen strategi dan evaluasi kebijakan. Saat ini mengajar di Politeknik Gunakarya Indonesia Bekasi dan di Trisakti School of Management (TSM) Jakarta.

Email: holongnababan@gmail.com.

BAB 4

TEORI-TEORI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Kharisma Romadhon, S.Pd.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendahuluan

Pendidikan multikultural telah dikonseptualisasikan dalam berbagai perspektif dan berbagai bidang ilmu seperti antropologi, sosiologi, filsafat, dan psikologi. Konsep pendidikan multikultural muncul sebagai respons terhadap penindasan manusia yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan mereka. Pendidikan multikultural menghormati martabat manusia dengan melihat semua orang sebagai rekan yang setara, mampu berkolaborasi, dan saling menghormati, meskipun memiliki latar belakang budaya, ras, etnis, agama, jenis kelamin, dan pandangan yang beragam (Agustian, 2019). Pendidikan Multikulturalisme adalah pendidikan yang mengkaji keragaman budaya sebagai respons terhadap perubahan demografis dan budaya dalam suatu masyarakat tertentu atau bahkan di seluruh dunia. Menurut pandangan Paul Suparna, multikulturalisme merujuk pada sikap yang bersedia menerima kelompok lain sebagai kesatuan yang sama, tanpa memandang perbedaan budaya, etnis, gender, bahasa, atau agama (Adibah, 2014).

Teori pendidikan multikultural adalah salah satu varian teori multikultural. Ritzer dan Goodman berpandangan bahwa teori multikultural bermula dari teori sosiologi feminisme pada tahun 1970-an. Perkembangan selanjutnya, muncul teori-teori lain yang masih dikategorikan sebagai teori multikultural seperti teori

yang diperkenalkan ke dunia Barat oleh J.S. Furnivall. Furnivall mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih unsur atau sistem sosial yang hidup berdampingan, tetapi tidak bercampur dan bergabung dalam satu entitas politik tunggal (Neolaka & Neolaka, 2017). Konsep pluralisme menurut Berlin didasarkan pada perjuangan partisan melawan totalitarianisme, terutama melawan kaum kiri yang menyiratkan kritik terhadap neoliberalisme global dan dukungan terhadap liberalism egaliter dan proses formasi komunitas dengan berlandaskan Pancasila sebagai ideologi dan identitas kolektif bangsa Indonesia. Dalam pendidikan multikultural kebudayaan merupakan sarana efektif untuk memperkuat pluralisme beragama dengan mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama, serta memahami konsep pluralisme sebagai sesuatu yang positif dalam masyarakat (Fathoni & Wijayanti, 2023).

Pluralisme merupakan upaya yang tidak hanya berdampak pada kesadaran dengan aspek teologis, melainkan juga kesadaran sosial. Ini menunjukkan pemahaman bahwa manusia hidup dalam masyarakat yang memiliki keragaman dalam hal agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya, karena dalam konsep pluralisme terdapat elemen teologis dan elemen sosiologis. Pluralisme tidak bisa diartikan hanya sebagai keberagaman, keragaman etnis dan agama dalam masyarakat kita. Ini hanya mencerminkan perpecahan, bukan pluralism (Ramadhan, 2021). Jadi, teori ini berpendapat masyarakat terdiri dari berbagai kelompok budaya yang memiliki nilai, norma, dan keyakinan mereka sendiri. Pendidikan multikultural harus mengakui dan menghormati keragaman ini.

Daftar Pustaka

- Adibah, I. Z. (2014). Pendidikan Multikultural sebagai Wahana Pembentukan Karakter. *Jurnal Madaniyah*, 4(2).
- Agustian, M. (2019). *Pendidikan Multikultural*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Alim, S. (2019). Islam, Multikulturalisme, dan Pancasila. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 23(2).
- Aman, M. (2021). KECERDASAN SOSIAL BERBASIS AL-QUR'AN. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.4198>
- Dulmanan, A. A. (2020). Multikulturalisme dan Politik Identitas: Catatan Reflektif atas Gagasan Politik Will Kymlicka. *Muqoddim: Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 1(1).
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Kecerdasan Sosial: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). Pendidikan Multikultural Kebudayaan Otomotif Dalam Pluralisme Beragama. *Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration*, 1(1).
- Irfan, I., Shaleh, S., & Velayati, M. A. (2023). Strategi Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Multikultural pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p57-73>
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Kanca, I. N., & Ginaya, G. (2021). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah secara Daring pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Pariwisata*.
- Lumowa, V. (2022). Diskursus Multikulturalisme dan Wajah Indonesiannya. *Jurnal Filsafat*, 32(2).

- Makki, I., & Aflahah, A. (2023). *Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Budaya Madura*. CV Haura Utama.
- Masduki, H. (2016). Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama. *Dimensi: Journal of Sociology*, 9(1).
- Mimhamimdala, F., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2023). Populer Learning Theory: Collaborative Learning. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2).
- Mukalam, M., & Murtiningsih, S. (2021). Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer sebagai Basis Ontologis Multikulturalisme. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 86–100. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i1.9062>
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2).
- Nandug, F. (2023). *Belajar Menerima Perbedaan: Sejauh Mana Guru-Guru Hindu Bisa Mewariskan Nilai Multikultural di Kelas*. Nilacakra Publishing House.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. PT Kharisma Putra Utama.
- Purbasari, V. A., & Suharno, S. (2019). Telaah Celah Keberagaman Warga Negara dalam Prinsip Liberalisme. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial.*, 11(1), 46. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12391>
- Ramadhan, I. (2021). *Teori Pluralisme*. Universitas Eka Sakti.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Organizational Behavior*. Salemba Empat.
- Rustam, R. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Rumah Aloy.
- Samekto, FX. A. (2020). *Pergeseran Pemikiran Hukum dari Era Yunani Menuju Post Modernisme*. PT Citra Aditya Bakti.

- Sari, M. R., Menhard, M., & Pertiwi, L. I. (2022). *Perilaku Organisasi*. CV Widina Media Utama.
- Sugarda, Y. B. (2022). *Multikulturalisme dan Toleransi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Edunomic*, 4(1).
- Suparno, B. A. (2019). Memahami Teori-teori Kritis dalam ilmu Komunikasi. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*, 9(4).
- Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak.
- Tasnur, I., & Sudrajat, A. (2020). Teori Kritis: Perkembangan dan Relevansinya terhadap Problematika di Era Disrupsi. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.5894>
- Wicaksono, S. R. (2015). *Computer Supported Collaborative Learning*. Seribu Bintang.
- Widjajanti, D. B. (2008). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*.
- Wijiharjono, N. (2021). *Pendekatan Teori Kritis dalam Studi Bisnis dan Ekonomi*.

PROFIL PENULIS



Kharisma Romadhon, S.Pd.

Lahir di Tulung Selapan pada tanggal 24 Januari 1997. Penulis adalah mahasiswa Program Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sebelum melanjutkan Program Pascasarjana, penulis juga merupakan mahasiswa PGMI di UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016-2020. Penulis pernah mengikuti organisasi HMPS ketika jenjang S-1 dan juga mengikuti beberapa organisasi UKMK di antaranya organisasi Pencak Silat, Koperasi Mahasiswa, dan lain sebagainya. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Ayahnya seorang kepala sekolah di SD Negeri 1 Sungai Pasir Kec. Cengal Kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Riwayat pendidikannya yaitu pertama di SD Negeri 1 Sungai Pasir tempat ayahnya mengabdikan pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan SLTP di MTs Al-Ishlah Tulung Selapan tahun 2010-2013 dan langsung melanjutkan Madrasah Aliyah di Yayasan yang sama yaitu MA Al-Ishlah Tulung Selapan pada tahun 2013-2016. Ia juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasahnyanya di antaranya kegiatan drumband, pramuka, ekskul olahraga, dan lain sebagainya. Di Madrasah Aliyah ia juga ikut Organisasi Santri yang disebut dengan ORSI atau OSIS pada umumnya, sampai akhirnya melanjutkan kuliah S-1 di UIN Raden Fatah Palembang kemudian melanjutkan S-2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB 5

KURIKULUM PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL

Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.
Universitas Raharja

Pendahuluan

Bangsa Indonesia memiliki beragam suku, budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda, masing-masingnya memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia ini berpengaruh pada pola pendidikan di Indonesia, pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan saat ini merumuskan suatu kurikulum pendidikan berbasis multikultural yang berbeda dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam kurikulum pendidikan berbasis multikultural terdapat nilai-nilai sosial, religius dan toleransi, peduli pada lingkungan dan kearifan lokal, demokratis dan cinta damai. Kurikulum pendidikan berbasis multikultural juga memiliki proses pendidikan yang menitikberatkan pada penghargaan kepada nilai-nilai budaya daerah, tata cara, adat istiadat dan kebiasaan yang beragam namun dapat saling terintegrasi dan mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Terdapat konsep dasar, prinsip-prinsip, langkah-langkah, beberapa hal yang perlu diperhatikan, metode dan desain, serta model kurikulum pendidikan berbasis multikultural yang akan dijelaskan pada bab 7 ini. Selain itu, kurikulum pendidikan berbasis multikultural ini juga dapat memperhatikan prinsip kesatuan dan keberagaman (*unity & diversity*) agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik, aman dan nyaman bagi guru dan para peserta didik.

kebudayaan lama ke arah tata susunan hidup budaya baru yang modern. Rekonstruksionisme memandang bahwa pendidikan adalah institusi nasional dan sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat modern (M.Nasikin,dkk., 2021).

Evaluasi Model Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural

Untuk evaluasi model kurikulum pendidikan berbasis multikultural ini dilaksanakan dengan memperhatikan seluruh aspek dari sisi peserta didik, yang meliputi aspek kepribadian, keterampilan, bakat, keunikan dan kemampuan peserta didik. Alat evaluasi model kurikulum pendidikan berbasis multikultural menggunakan alat yang beragam sesuai informasi yang ingin didapatkan, seperti penggunaan catatan, portofolio, alat yang diperlukan untuk wawancara dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Balai TekKomDik Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Membangun Nilai-Nilai Kebhineka Tunggal Ikaan melalui pendidikan multikultural di Sekolah*. <https://btkp-diy.or.id/artikel/membangun-nilai-nilai-kebhineka-tunggliaan-melalui-pendidikan-multikultural-di-sekolah>
- Blog Guru. (2017). *Manfaat Belajar Kelompok*. <https://www.blog-guru.web.id/2017/04/manfaat-belajar-kelompok.html>
- Depositphotos. National Ilustrasi Stok. (2023). <https://depositphotos.com/id/illustrations/national.html>

- Hamid Hasan. S., (2000). *“Pendekatan Multikultural untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional”*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Januari-November 2000.
- Kabar Prestasi. (2022). *Tingkatkan Minat Belajar Mahasiswa-KKM*. <https://www.kabarprestasi.com/2022/07/tingkatkan-minat-belajar-mahasiswa-kkm.html?m=1>
- Latifah, T. (2016). Perennialisme. *Tsarwah*, 1(01), 85-94.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Mu’arif, Syamsul. 2000. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasikin, M., & Khojir, K. (2021). Rekonstruksi pendidikan islam di era society 5.0. *Cross-border*, 4(2), 706-722.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). *Analisis kurikulum 2013*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 484-493.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Prabawa Kusuma,T.Y., (2018). *Apa yang dimaksud komunikasi jaringan bintang*. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-komunikasi-jaringan-bintang/16318/2>
- Riyadi, A., & Khojir, K. (2021). Esensialisme dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(3), 131-138.
- Saiyidati (2020). *Multikultural dalam dunia pendidikan*. <https://www.gurusiana.id/read/saiyidatiid/article/multikultural-dalam-dunia-pendidikan-687424>.
- Suniti, S. (2016). *Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural*. Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(2).

- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 1-13.
- Shudur, M. (2019). *Manfaat belajar kelompok dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa*. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 4(2), 328-346.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. <https://philpapers.org/rec/WINDPK>.

PROFIL PENULIS



Giandari Maulani, S.Kom., M.Kom.

Menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S-2) pada Universitas Budi Luhur Jakarta dengan jurusan Teknologi Sistem Informasi. Pengalaman kerja penulis sebagai dosen tetap pada Universitas Raharja Tangerang dengan hasil penelitian sebagai berikut: 4 (empat) paper terindeks Scopus, 1 (satu) Hibah Pendidikan Jarak Jauh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2021 senilai Rp. 49.000.000, Juara 3 (tiga) tingkat nasional Lomba Karya Tulis Inovatif (LKTI) Bidang Pemerintahan di tahun 2021, dan memiliki 63 (enam puluh tiga) paper pada berbagai jurnal selama rentang tahun 2015-2023.

Penulis juga ikut serta dalam menulis beberapa buku kolaborasi, diantaranya :

1. Menulis buku kolaborasi *Seni dan Sains CNC DIY: Jembatan Kreativitas dan Teknologi Mesin* pada Penerbit APTIKOM di tahun 2023.
2. Menulis buku kolaborasi *Pendidikan Inklusi: Penerapan Teknologi dalam Pendidikan Inklusi* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.
3. Menulis buku kolaborasi *Manajemen Mutu Pendidikan: Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah dan Perguruan Tinggi* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.
4. Menulis buku kolaborasi *Micro Teaching Teoritis & Praktis: Prosedur Kegiatan Pembelajaran* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.
5. Menulis buku kolaborasi *Pendidikan: Pembelajaran berbasis Multiple Intelligence* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.

6. Menulis buku kolaborasi *Pendidikan Multikultural: Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.
7. Menulis buku kolaborasi bidang IT: *Fundamental Algoritma* pada Penerbit PT. Sada Kurnia Pustaka, di tahun 2023.

Aktivitas lain yang dikerjakan oleh penulis saat ini sebagai: Koordinator Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Online ILP (*iLearning Plus*), Ketua Redaksi Jurnal CERITA Sinta 4, Sekretaris SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal), Dosen Koordinator Mata Kuliah Struktur Data, Dosen Pengajar jurusan Sistem Informasi, *Reviewer* tiga Jurnal: Jurnal CICES Sinta 4, Jurnal CERITA sinta 4 dan Jurnal SENSI sinta 5, Dewan Penguji Sidang Ujian Komprehensif, Dosen Pembimbing KKP/TA/Skripsi, Dosen Pembimbing Pembuatan Paper Jurnal, serta Penulis Buku Kolaborasi pada PT. Sada Kurnia Pustaka.

Email Penulis: maulanigiandari@gmail.com.

BAB 6

MODEL-MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Erni Susilawati, S.Pd., M.Pd.

TK Nurani

Pendahuluan

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pengintegrasian berbagai budaya, nilai, dan latar belakang etnis dalam proses pembelajaran. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang memberikan penekanan terhadap proses penanaman arah hidup yang saling menghormati, tulus dan toleransi terhadap keanekaragaman berbagai budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Model-model pendidikan multikultural adalah strategi dan pendekatan yang digunakan dalam sistem pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan memungkinkan perkembangan semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka.

Menurut Howard (1993), bahwa pendidikan multikultural memberi kompetensi multikultural. Dengan demikian pendidikan multikultural harus diajarkan sejak dini (Farida Hainum, 2005). Hal ini menggambarkan betapa pentingnya pendidikan multikultural diselenggarakan pada lembaga pendidikan mulai usia dini. Dalam konteks Indonesia yang sarat dengan kemajemukan, pendidikan ini memiliki peran yang sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif (Ngainun Naim dan Ahmad Sauki, 2008).

Proses sosialisasi dalam golongan-golongan sosial berbagai suku bangsa di Indonesia dapat menunjukkan proses sosialisasi yang menunjukkan perbedaan, tetapi hal ini dapat diatasi dengan adanya pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan dan pembelajaran toleransi antar sesama.

Kerukunan dan kebersamaan dalam kelompok akan menjadi pengaruh yang besar dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Hamdayama Jumanta,S.Pd,M,Si. (2002). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* . Ghalia Indonesia.

<https://staffnew.uny.a.id>. *Implementasi Model Pembelajaran Multikultural*.

Koentjaraningrat. (2007). *Sejarah Teori Antropologi I*, Penerbit Universitas Indonesia.

Koentjaraningrat,Prof,Dr. (2009). *Ilmu Antropologi*. Penerbit Rineka Cipta.

PROFIL PENULIS



Erni Susilawati, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan merupakan suatu bidang yang sangat menarik bagi penulis. Meskipun awalnya penulis tidak memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan, namun keinginan untuk mengajar tetap dilakukan penulis seperti menjadi guru les dan lain-lain. Penulis merupakan lulusan SMKN 1 Bandung Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 1992. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2008 dan berhasil menyelesaikan studi S-1 di Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Terbuka pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi S-2 di Prodi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan S-3 Prodi Ilmu Pendidikan Islam pada Program Doktorat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis memiliki jiwa yang dipenuhi kecintaan terhadap pendidikan. Dengan berpedoman pada prinsip belajar sepanjang hayat, penulis berkolaborasi dalam bidang pendidikan. Pada saat ini, penulis bertugas sebagai Kepala Sekolah TK Nurani di Kecamatan Arjasari dan penulis pun aktif sebagai ketua PKG PAUD kecamatan Arjasari. Berbekal pengalaman sebelumnya, penulis bekerja sebagai sekretaris pada salah satu perusahaan di Bandung, sehingga penulis mampu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam membantu melaksanakan tugas-tugas dari Dinas Pendidikan.

Email Penulis: ernisusilawati349@gmail.com.

BAB 7

NILAI-NILAI

MULTIKULTURAL DALAM

PENDIDIKAN

Maulida Nur, S.Pd., M.Pd.
Universitas Bina Bangsa

Nilai-Nilai Multikultural

Berbicara mengenai multikultural artinya kita bicara mengenai keberagaman kultur yang ada di Indonesia, sikap menerima keragaman ekspresi budaya itu termasuk dari pendidikan nilai-nilai keberagaman. Selanjutnya, Keragaman merupakan tentang apa yang membuat kita masing-masing unik dan mencakup latar belakang, kepribadian. Pendidikan Multikultural bukan saja mempelajari tentang rumah adat yang ada di Indonesia, macam-macam suku di Indonesia atau macam-macam agama yang ada di Indonesia, rumah adat yang ada di Indonesia akan tetapi ada hal yang tidak kalah penting yaitu itu nilai-nilai yang ada pada pendidikan multikultural seperti toleransi terhadap sesama manusia yang berbeda. Tuhan pun sudah memberikan tanda kepada setiap manusia supaya kita saling menghargai perbedaan tersebut, Tuhan menciptakan manusia pun dari sebuah perbedaan dari sel telur dan sel sperma, bisa kita bayangkan jika sel telur dengan sel telur lagi tidak mungkin menjadi manusia begitupun sebaliknya. Selain itu contoh lainnya diciptakan nya siang dan malam, laki-laki dan perempuan. Jadi sudah semestinya sebagai manusia kita mensyukuri itu dengan mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai multikultural.

kesempatan pada siswa untuk beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, menghargai perayaan agama para siswa.

3. Aturan dan Tata Tertib

Menciptakan tata tertib yang adil, tegas dan tidak membedakan. Selanjutnya jika terjadi konflik di lingkungan sekolah diberikan sanksi yang sama pada setiap siswa.

Daftar Pustaka

- Boutte, G., & Johnson, G. L. (2010). Culturally Relevant Teaching in Science Classrooms: Addressing Academic Achievement, Cultural Competence, and Critical Consciousness The Sociopolitical Context Culturally Relevant Pedagogy (CRP) Culturally Relevant Science Instruction CRP Example 1: Cell . *International Journal of Multicultural Education*, 12(2), 1-20.
- Kharizmi, M. (2015). Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11-21.
- Nur, M., Hidayat, A., & Sari, N. (2022). Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6208-6214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3266>
- Nur, M., Sari, N., & Hidayat, A. (2022). *Persepsi Guru terhadap Pendidikan Multikultural di Pendidikan Anak Usia Dini* (E. Santoso (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Robinson, J. (2016). Comparative Urbanism: New Geographies and Cultures of Theorizing the Urban. *International Journal of Urban and Regional Research*, 40(1), 187-199. <https://doi.org/10.1111/1468-2427.12273>

- Setiawan, A. B., Maryati, T., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2021). Strategi Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikulturalisme Pada Masyarakat Plural (Studi Pada Smp Laboratorium Undiksha Singaraja, Bali). *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i1.34219>
- Suardika, K., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMA Negeri I Randangan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 257. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.257-268.2022>
- Tayyeb, T. (2017). Pendidikan Multikultural. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4391>
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4306>

PROFIL PENULIS



Maulida Nur, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dimulai pada tahun 2011 silam. Hal tersebut membuat penulis setelah lulus dari SMK memilih melanjutkan kuliah dengan mengambil program studi PGPAUD di Universitas Pancasakti dan berhasil lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S2 pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada tahun 2020 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Saat ini penulis berprofesi sebagai Dosen Program Studi PG PAUD sekaligus bekerja sebagai Gugus Mutu di Universitas Bina Bangsa. Penulis juga aktif sebagai peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia dini. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain aktif dalam penelitian, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi PAUD di Indonesia salah satu buku yang pernah ditulis tentang pendidikan multikultural yaitu pendidikan multikultural untuk anak usia dini.

BAB 8

PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL DI

LINGKUNGAN KELUARGA

Vidya Arisandi, S.Pd., M.Li.

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Pentingnya Pendidikan Multikultural dalam Masyarakat yang Majemuk

Negara Republik Indonesia merupakan negara kepulauan (Sunaryo, 2019). Menelisik dari kutipan tersebut, maka bangsa Indonesia yang terdiri dari negara kepulauan yang sangat luas akan memiliki kekayaan budaya beragam. Tentu saja, sebagai negara kepulauan maka akan banyak kekayaan alam dan kekayaan budaya yang berbeda antara satu pulau dengan pulau yang lain. Dari sisi kekayaan alam Indonesia memiliki tanah yang umumnya subur dan makmur sehingga penulis akan meminjam istilah dari musisi legendaris dari grup band 'Koes ploes' untuk mengilustrasikan kesuburan tanah Indonesia dengan sebuah perumpamaan bahwa *tongkat dan kayu jadi tanaman*.

Selanjutnya, dari sudut pandang budaya atau kultur yang dimiliki oleh Indonesia, dalam laman KWRIU, Bandarin (2017) menyebutkan bahwa Indonesia negara super power dalam bidang budaya. Budaya yang dimiliki Indonesia tentu saja dapat berupa warisan budaya benda dan tak benda. Dalam lingkup yang lebih spesifik, kaitannya posisi budaya dalam pendidikan diperlukan strategi pendidikan yang

2. Belajar, berdiskusi, dan pemutakhiran referensi tentang bagaimana konsep pendidikan multikultural diterapkan dalam lingkungan keluarga.
3. Interaksi dengan berbagai ragam orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.
4. Memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan keluarga.
5. Mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai simpati dan empati sehingga dapat bertoleransi terhadap sesama.

Demikian sedikit yang bisa penulis sumbangkan mengenai solusi dalam menerapkan pendidikan multikultural dalam lingkungan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abidin, N., L., S. (2023). Konsep Keluarga. Dalam *Bunga Rampai Gerontik*. (2023). Cilacap, Jawa Tengah. PT Media Pustaka Indo.
- Abu, Ahmadi & Uhbiyati, Nur. (2001). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, J. A. (1997). Multicultural education: Characteristics and goals. Dalam J. A. Banks & C. A. M. Banks, (Eds.). *Multicultural education: issues and perspectives* (3rd ed., hal. 3-31). Boston: Allyn and Bacon.
- Bandarin, Fransesco. (2017). Unesco sebut Indonesia negara super power bidang budaya. Dapat diunduh di laman <https://kwrii.kemdikbud.go.id/berita/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya/>
- Foulidi, X., & Papakitsos, E. C. (2022). The Parental involvement in a multicultural educational context. *Journal of Research Initiatives*, 6(1), 8.

Kementerian Agama. Qur'an Surah Al Hujurat Ayat 13. Dapat diunduh: <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>.

Mappaenre, A., Ruswandi, U., Erihadiana, M., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2023). Multicultural education in Indonesia: Characteristics and urgency. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2).

Puspita, Y. (2018). Pentingnya pendidikan multikultural. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Sunaryo, T. (2019). Indonesia sebagai negara kepulauan. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 2(2), 97-105.

Syarif, J. (2012). Sosialisasi nilai-nilai kultural dalam keluarga studi perbandingan sosial-budaya bangsa-bangsa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1).

Zaldana, C.J. (2010). Multicultural education: What is it and Does it Have benefits? CMC Senior Theses. Paper 64.

PROFIL PENULIS



Vidya Arisandi, S.Pd., M.Li.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan bahasa dan budaya telah dimulai sejak kecil. Ketertarikan tersebut telah membuatnya menggeluti pendidikan bahasa dan budaya serta mengartikulasikannya ke dalam bentuk tulisan-tulisan. Riwayat pendidikan penulis diantaranya di tingkat sekolah menengah atas, penulis memilih Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, dengan Jurusan Bahasa dan penulis berhasil lulus pada tahun 2010. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S-1 di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2014. Beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 2019, penulis berhasil menyelesaikan studi S-2 di Prodi Linguistik Terapan Bahasa Inggris pada Program Pasca Sarjana Unika Atmajaya Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang linguistik dan pendidikan bahasa Inggris terutama pada kajian *Genre-based approach* dan *Systemic Functional Grammar*. Selain itu, penulis tertarik untuk meneliti fenomena penggunaan bahasa dalam ranah ilmu Sociolinguistik, Pragmatik, Korpus, dan Analisis Wacana (Kritis). Selanjutnya, terkait dengan karir mengajar, penulis bergabung menjadi salah satu dosen bahasa Inggris di Universitas Buana Perjuangan Karawang dari tahun 2020 sampai sekarang. Beberapa penelitiannya tentang fenomena bahasa dalam kaitannya pendidikan dan budaya telah berhasil dipublikasikan pada beberapa jurnal terakreditasi dikti maupun yang belum terakreditasi.

Email Penulis: vidyaarisandi18@gmail.com.

BAB 9

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Dra. Haryeni, M. Hum.

Universitas Hasanuddin

Pendahuluan

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, agama, ras, dan latar belakang etnis dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihormati tanpa memandang perbedaan mereka.



Gambar: 9.1. Pendidikan Multikultural di Sekolah

Sumber: <https://www.websitependidikan.com/>

3. Membantu Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Harmonis

Pendidikan multikultural sangat penting untuk membangun masyarakat yang inklusif dan damai. Dengan memperkenalkan siswa pada keragaman budaya sejak dini, mereka akan belajar untuk menerima perbedaan dan menghargai setiap orang tanpa memandang latar belakang etnis atau budaya mereka. Banks (2009) menyatakan bahwa siswa yang menerima pendidikan multikultural dibantu untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan efektif dalam masyarakat yang semakin beragam.

Banks (2004) dan Nieto (2012) meningkatkan pemahaman tentang manfaat pendidikan multikultural dalam meningkatkan pemahaman dan toleransi budaya serta meningkatkan pengalaman belajar siswa. Banks (2009) juga menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari topik ini, pendidikan multikultural sangat penting di sekolah. Sekolah harus memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang mencakup pengalaman dan pemahaman tentang berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis dalam masyarakat yang semakin multikultural dan global.

Pendidikan multikultural dapat menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya atau ketidakpercayaan orang terhadap multikulturalisme. Namun, keuntungan yang jauh lebih besar. Pendidikan multikultural dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang toleransi dan keragaman, mengurangi diskriminasi dan prasangka, dan mempersiapkan mereka untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin beragam. Harapan ke depan adalah lebih banyak sekolah yang menerima pendidikan multikultural.

Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2015). Multicultural education: Characteristics and goals. In Handbook of research on multicultural education (pp. 3-29). Routledge.
- _____ (2009). The Routledge international companion to multicultural education. Routledge.
- _____ (2004). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. *Review of Research in Education*, 28(1), 1-24.
- _____ (1995). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. Teachers College Press.
- Gay, G. (2010). Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice. Teachers College Press.
- _____ (2000). Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice. Teachers College Press.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465-491.
- _____ (1995). But that's just good teaching! The case for culturally relevant pedagogy. *Theory into Practice*, 34(3), 159-165.
- Nieto, S. (2013). Finding joy in teaching students of diverse backgrounds: Culturally responsive and socially just practices in US classrooms. Heinemann.
- _____ (2012). Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education. Pearson Education.
- Nieto, S. (2012). Language, culture, and teaching: Critical perspectives for a new century. Routledge.
- _____ (2004). Affirming diversity: The sociopolitical context of multicultural education. Pearson.
- Sleeter, C. E. (2012). Multicultural education as social activism. Routledge.
- Sue, D. W. (2016). Multicultural Counseling and Therapy: An Overview. In D. W. Sue & D. Sue (Eds.), *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (7th ed., pp. 3-25). Wiley.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

PROFIL PENULIS



Dra. Haryeni, M. Hum.

Penulis yang lahir pada tanggal 29 Januari 1961 ini memulai karir sebagai dosen sejak tanggal 1 Maret 1987 sebagai dosen bahasa dan sastra di Jurusan Sastra Indonesia Universitas Hasanuddin. Hal tersebut membuat penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan selama puluhan tahun. Penulis menyelesaikan pendidikan S2 Perguruan

Tinggi di Universitas Hasanuddin pada tahun 2004 dan melanjutkan karirnya di dunia pendidikan.

Penulis memiliki kepakaran pada bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pada bidang sastra. Selain itu, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta. Pengalaman puluhan tahun menjadi dosen membuat penulis memiliki banyak pengalaman, ide, dan gagasan yang ingin dituangkan dalam buku, dengan harapan generasi muda dapat membaca dan mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat. Ketertarikan penulis pada pendidikan multikultural di sekolah dituangkan dalam tulisan yang nantinya dapat menjadi salah satu rujukan bagi pendidik yang lain. Penulis berharap karya bersama ini dapat menjadi salah satu sumber referensi yang bermanfaat bagi khalayak umum.

Email Penulis: haryeni.unhas@gmail.com.

BAB 10

KEBERAGAMAN, INKLUSI, DAN PELATIHAN MULTIKULTURAL DI TEMPAT KERJA

Bonar Hutapea, S.Psi., M.Psi.
Universitas Tarumanagara

Pengantar: Keberagaman dan Inklusi di Tempat Kerja

Kisah salah satu kantor akuntan besar, meski dengan persiapan yang sangat matang dan melelahkan, namun gagal mendapatkan kontrak besar bahkan sebelum presentasi dilakukan (Aylward, 2016) menjadi pembelajaran amat berharga mengenai nilai keragaman. Peralnya, calon klien menyatakan perusahaannya sangat menghargai keragaman sedangkan kantor akuntan tersebut seluruhnya diwakili tim berkulit putih dan laki-laki saja.

Pada sisi lain, data hasil survei (Walsh & Volini, 2017) menunjukkan bahwa proporsi CEO yang menyatakan inklusi sebagai prioritas utama meningkat 32 persen dibandingkan dengan survei tahun 2014, dua pertiga atau 69 persen eksekutif menilai keberagaman (*diversity*) dan inklusi merupakan permasalahan penting dan persentasi ini melampaui 59 persen hasil survei tahun 2014, serta 38 persen eksekutif menyatakan bahwa sponsor utama upaya perusahaan dalam menjaga inklusi dan keberagaman adalah CEO.

mendidik dirinya secara komprehensif agar menjadi suri teladan atau model peran yang baik bagi para bawahan, pengikut, pekerja, atau personil.

Lebih dari pada itu, komitmen untuk menjadi organisasi multikultural dengan menjalankan perubahan merupakan penentu keberhasilan yakni komitmen untuk menjalankan tahapan perubahan menuju tempat kerja multikultural yang ditandai dengan keberagaman, inklusi dan keadilan. Sebaliknya, lemahnya komitmen terhadap perubahan yang kompleks dan berkelanjutan merupakan penyebab utama kegagalan menjadi organisasi multikultural.

Daftar Pustaka

- Aritz, J., & Walker, R. C. (2014). Leadership styles in multicultural groups: Americans and East Asians working together. *International Journal of Business Communication*, 51(1), 72 -92. <https://doi.org/10.1177/2329488413516211>
- Aylward, E. (2016). *Pluralism in action: Five reasons companies can no longer ignore diversity*. <https://opencanada.org/pluralism-action-five-reasons-companies-can-no-longer-ignore-diversity/>
- Bourke, J., Garr, S., & Dawei, W. (2017, February 28). *Diversity and inclusion: The reality gap*. <https://www2.deloitte.com/xs/en/insights/focus/human-capital-trends/2017/diversity-and-inclusion-at-the-workplace.html>
- Brimhall, K. C., Barak, M. E. M., Hurlburt, M., Mcardle, J. J., Palinkas, L., Henwood, B., Brimhall, K. C., Barak, M. E. M., Hurlburt, M., & Mcardle, J. J. (2017). Increasing workplace inclusion: The promise of Leader-Member Exchange. *Human Service Organizations: Management, Leadership & Governance*, 41(3),

- 222–239. <https://doi.org/10.1080/23303131.2016.1251522>
- Chrobot-Mason, D., & Aramovich, N. P. (2013). The psychological benefits of creating an affirming climate for workplace diversity. *Group & Organization Management* 38(6), 659 –689. <https://doi.org/10.1177/1059601113509835>
- Chrobot-Mason, D., & Leslie, J. B. (2012). The role of multicultural competence and emotional intelligence in managing diversity. *The Psychologist-Manager Journal*, 15, 219–236. <https://doi.org/10.1080/10887156.2012.730442>
- Delancey, R. M. (2013). Employees' perceptions of multiculturalism and diversity in multinational corporations. *African Journal of Business Management*, 7(35), 3559–3574. <https://doi.org/10.5897/AJBM2013.7152>
- Ferris, G. R., D. Frink, D., & Galang, M. C. (2002). Diversity in the workplace: The human resources management challenges. *Human Resource Planning*, 16(1), 41–51.
- Holvino, E. (2014). Developing Multicultural organizations: An Application of the Multicultural OD Model. In B. B. Jones & M. Brazzel (Eds.), *The NTL Handbook of Organization Development and Change: Principles, Practices, and Perspectives* (pp. 517–534). Wiley.
- Huang, J. (2016). The challenge of multicultural management in global projects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 226(October 2015), 75–81. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.164>
- Hutapea, B. (2011). Cultural and individual differences in style of humor: An exploratory study of Indonesian university students. *International Conference of Revisited Asian Society*, 293–305.
- Hutapea, B. (2021). Melucu dalam situasi ekstrim? Humor dan upaya menjaga kesehatan mental masa Pandemi Covid-19. In *Optimalisasi Kesejahteraan Psikologis di Masa Pandemi* (pp. 517–535). LPPI UNTAR (UNTAR Press) Lembaga.
- Hutt, C., & Gopalakrishnan, S. (2020). Leadership humility and

- managing a multicultural workforce. *South Asian Journal of Business Studies*, 9(2), 251–260. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2019-0147>
- Jackson, J. (2015). Preparing students for the global workplace: the impact of a semester abroad. *Language and Intercultural Communication*, 15(1), 76–91. <https://doi.org/10.1080/14708477.2014.985307>
- Kalinoski, Z. T., Steele-johnson, D., Peyton, E. J., Leas, K. A., Steinke, J., & Bowling, N. A. (2013). A meta-analytic evaluation of diversity training outcomes. *Journal of Organizational Behavior*, 34, 1076–1104. <https://doi.org/10.1002/job>
- Keršien, K., & Savanevi, A. (2005). Defining and understanding organization multicultural competence. *Engineering Economics*, 42(2), 45–52.
- Madera, J. M., Neal, J. A., & Dawson, M. (2011). A strategy for diversity training: Focusing on empathy in the workplace. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 35(4), 469–487. <https://doi.org/10.1177/1096348010382240>
- Michalik, U., & Sznicer, I. (2017). The use of humor in the multicultural working environment. In D. Gabryś-Barker et al (Ed.), *Multiculturalism, Multilingualism and the Self: Second Language Learning and Teaching* (pp. 19–32). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-56892-8>
- Parvis, L. (2003). Diversity and effective leadership in multicultural workplace. *Journal of Environmental Health*, 37 & 65.
- Pekerti, A. A., Vuong, Q. H., Napier, N. K., & Napier, N. K. (2017). Double edge experiences of expatriate acculturation: Navigating through personal multiculturalism. *Journal of Global Mobility*, 5(3), 225–25. <https://doi.org/10.1108/JGM-08-2016-0037>
- Ravazzani, S. (2016). Exploring internal crisis communication in multicultural environments: A study among Danish managers.

Corporate Communications: An International Journal, 21(1), 73–88. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-02-2015-0011>

- Romanenko, A. (2012). *Cultural diversity management in organizations: The Role of psychological variables in diversity initiatives*. Diplomica® Verlag GmbH.
- Scott, S. (2023). *Cultural diversity training & education in the workplace*. <https://smallbusiness.chron.com/cultural-diversity-training-education-workplace-1853.html>
- Vora, D., Martin, L., Fitzsimmons, S. R., Pekerti, A. A., Lakshman, C., Vora, D., Martin, L., Fitzsimmons, S. R., Pekerti, A. A., & Lakshman, C. (2019). Multiculturalism within individuals: A review, critique, and agenda for future research. *Journal of International Business Studies*, 50(4), 499–524.
- Walsh, B., & Volini, E. (2017). *Rewriting the rules for the digital age*. Deloitte University Press.
- Zyl, L. E. Van, & Stander, M. W. (2013). A strengths based approach towards coaching in a multicultural environment. In R. M. J. White & M. Lux (Eds.), *Theory and Practice of the Person-Centered Approach - Interconnections Beyond Psychotherapy*. Springer.

PROFIL PENULIS



Bonar Hutapea, S. Psi., M. Psi.

Penulis merupakan dosen tetap pada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara dan dosen luar biasa pada beberapa perguruan tinggi lain yang mengampu sejumlah mata kuliah, di antaranya adalah Psikologi Ekonomi, Pengembangan Karakter (*Character Building*), Pengembangan Diri, Psikologi Komunikasi, Filsafat, Filsafat Ilmu dan Logika, Psikologi Industri-Organisasi, Perilaku Keorganisasian, Psikologi Kepemimpinan, Psikologi Sosial, Psikologi Politik, Psikologi Lintas Budaya, Psikologi Perkotaan, Psikologi Lingkungan dan Teknik Intervensi Sosial. Selain menjadi peneliti, penulis juga tergabung dalam beberapa lembaga sebagai konsultan, *trainer*, *coach*, *interviewer*, *reviewer* dan *assessor*. Penulis merupakan anggota dari sejumlah organisasi profesi dan keilmuan, antara lain: *International Council of Psychologist* (ICP), *Asian Association of Social Psychology* (ASSP), *International Association of Applied Psychology* (IAAP), Ikatan Psikologi Sosial (IPS), Himpunan Psikologi Indonesia (Himppsi), Asosiasi Psikologi Industri-Organisasi (APIO), *International Association of Cross-Cultural Psychology* (IACCP). dan *student member* pada *American Psychological Association* (APA).

Email: bonarh@fpsi.untar.ac.id.

BAB 11

PENDIDIKAN

MULTIKULTURAL DI

LINGKUNGAN MASYARAKAT

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Universitas Surabaya

Pendahuluan

Masyarakat merupakan lingkungan sosial di luar keluarga yang memiliki beragam budaya. Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang dapat mendidik seorang anak menjadi pribadi dewasa yang baik. Di dalam masyarakat, seseorang akan ditempa menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh, karena masyarakat tidak mengenal kata mklum dan tidak mengenal belas kasihan. Masyarakat adalah orang lain yang bisa dengan mudahnya menghakimi apabila kita melakukan kesalahan. Tidak ada maaf, apalagi ampun, seperti saat kita melakukan kesalahan di dalam lingkungan keluarga.

Saat kita berbuat kesalahan, dengan mudahnya ayah dan ibu memaafkan apapun kesalahan kita, walaupun terkadang kita diberikan hukuman sebagai bentuk pelajaran yang berharga agar kita tidak melakukan kesalahan yang semakin besar di kemudian hari yang akan merugikan diri kita maupun orang lain. Namun jangan berharap hal yang sama saat kita melakukan kesalahan di dalam lingkungan masyarakat, apalagi masyarakat yang sama sekali tidak mengenal kita. Kesalahan sedikit saja bisa membuat kita berakhir di penjara. Kita harus dapat dengan bijak membawa diri sebaik mungkin di dalam lingkungan sosial masyarakat yang memiliki budaya berbeda dari kita.

Daftar Pustaka

- Banks, James A. (2014). *An Introduction to Multicultural Education*. Fifth Edition. London: Pearson Education, Inc.
- Banks, James A. & Cherry A. McGee Banks. (2016). *Multicultural Education. Issues and Perspectives*. Ninth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Gillborn, David. (2014). *Multicultural Education*. First Edition. London: Routledge.
- KBBI. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/multikultural>
- Sumitro, Fria. (2023). *15 Kata Ini Berbeda Arti di Medan dan Pulau Jawa, Jangan Asal Sebut Bujang!*
<https://www.detik.com/sumut/budaya/d-6972669/15-kata-ini-berbeda-arti-di-medan-dan-pulau-jawa-jangan-asal-sebut-bujang>
- Wahyuningsih, Agustin. (2015). *Ini 29 kata di Indonesia yang sama pengucapan tapi ternyata beda arti*
<https://www.brilio.net/life/ini-29-kata-di-indonesia-yang-sama-pengucapan-tapi-ternyata-beda-arti-150320g.html>
- Wood, Neil. (2008). *Business and Commerce Workshop*. London: Oxford University Press.
- Yasyi, Dini Nurhadi. (2021). *12 Kebiasaan Normal Orang Indonesia yang Dianggap Kasar di Luar Negeri*
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/01/20/12-kebiasaan-normal-orang-indonesia-yang-dianggap-kasar-di-luar-negeri>

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

Lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan trainer musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan.

Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu Himne Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, Himne Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan Himne Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup “Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa”. Reina memiliki channel YouTube dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email reina_hadikusumo@yahoo.com.

BAB 12

TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Meli Fauziah, M.A.

Universitas Sunan Gunung Djati Bandung

Pendahuluan

Pendidikan multikultural adalah filosofi tentang cara kita melihat dunia dari sudut pandang yang luas. Karena multikulturalisme adalah alat, wahana, atau padanan pengertian ideologi yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, pemahaman budaya atau ideologi tersebut harus dilakukan dari perspektif bagaimana ia mempengaruhi kehidupan manusia. Perspektif filosofis suatu negara tentang arti hidup dan hubungannya dengan pencipta dan lingkungan memengaruhi cara suatu negara menerapkan multikulturalisme dalam kehidupan nyata. Paradigma pendidikan multikultural membentuk perspektif siswa yang menghargai, menghormati, dan menghargai suku, agama, dan budaya masyarakat.

Definisi Pendidikan Multikultural

Menurut Shaw, pendidikan multikultural adalah jenis pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menghilangkan ketidaksetaraan dan meminimalisir perbedaan rasial antar berbagai kelompok sosial masyarakat (Shen, 2019).

Menurut John, mengajarkan dan belajar budaya multikultural adalah metode untuk mengajarkan budaya dengan jelas tanpa

memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran, pendekatan pembelajaran, dan model pembelajaran.

Dengan memperlakukan siswa secara adil, bertindak demokratis, dan menciptakan lingkungan yang adil, guru harus dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa mereka. Pendidikan multikultural terbukti dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar karena siswa memiliki teman yang menyenangkan di sekolah. Guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan akan mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dan kreativitas mereka, yang akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- Dewi, Y.A. and Mardiana, M. (2023) 'Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar', *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.7535>.
- Hasibuan, H.A. (2021) 'Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif dalam Kerangka Multikultural', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), pp. 440–453. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34146>.
- Nuhraini Palipung (2016) 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Inklusi Sd Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta', *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), pp. 6465–6489. Available at: <https://123dok.com/document/yev7711z-implementasi-pendidikan-multikultural-sekolah-inklusi-pawiyatan-tamansiswa-yogyakarta.html>.

- Ratna Dewi, I., Marini, A. and Maksum, A. (2020) 'Problematika Implementasi Pendidikan Multikultural', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), pp. 404–410. Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2541>.
- Sudrajat, S. (2014) 'Revitalisasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), pp. 82–90. Available at: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2620>.
- Wasitohadi (2019) 'Gagasan dan Desain Pendidikan Multiultural di Indonesia', *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), pp. 44–56.

PROFIL PENULIS



Meli Fauziah, M.A.

Lahir di Bandung tanggal 2 Mei 1981. Lulus S-1 di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2003. Lulus S2 di Program Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tahun 2005. Sejak tahun 2004-2015 penulis telah aktif mengajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Sekolah Tinggi Islam Cirebon dan Sekolah Tinggi Bunga Bangsa Cirebon. Saat ini penulis merupakan dosen tetap Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan Sosiologi Keluarga. Pernah menulis buku *English for Islamic Studies (2015)*, *English for Management Students (2019)*, *English for Sociology Students (2019)*, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran (2020)*, *Buku Hasil Penelitian Spiritual Resilience; (Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketahanan Spiritual, 2021)*, *Buku Hasil Penelitian Spiritual Resilience (Upaya Pencegahan Perceraian, 2022)*, dan *Psikologi Perkembangan (2022)*, *Book Chapter Sosiologi dalam Kehidupan (2022)*, *Book Chapter Ilmu Pendidikan (2023)* dan *English for Sociology Students (2023)*.

Email Penulis: melifauziah12@gmail.com.

BAB 13

MASA DEPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Iqbal Anggia Yusuf, M.Pd.
Institut Agama Islam Tasikmalaya

Tren Masa Depan dalam Pendidikan Multikultural

1. Pengembangan Strategi Pendidikan Multikultural dan Kurikulum Pendidikan Multikultural

Pada pendidikan formal perlu disisipkan strategi pengembangan pendidikan multikultural dan kurikulum pendidikan multikultural, agar siswa atau peserta didik mengetahui dan memahami identitas dan budaya dalam membangun multikulturalisme Indonesia. Pengembangan strategi pendidikan multikultural dan kurikulum pendidikan multikultural merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang menghormati keberagaman. Pendekatan ini bukan sekadar sebuah inisiatif pendidikan, melainkan sebuah filosofi yang mendukung inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam era globalisasi yang gejala pluralitas semakin kompleks, penting bagi sistem pendidikan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme. Salah satu aspek kunci dalam pengembangan strategi ini adalah pemahaman mendalam tentang keberagaman budaya, bahasa, agama, dan tradisi yang ada di masyarakat. Guru-guru atau para pendidik harus dilengkapi dengan pengetahuan yang cukup untuk mengajar dalam lingkungan multikultural. Mereka perlu memahami bagaimana cara mengelola kelas dengan siswa-siswi yang memiliki latar belakang etnis, agama, dan budaya yang berbeda, sehingga siswa-siswi di kelas tidak merasa dibedakan (Thomas, 1994).

keseluruhan. Sekolah, sebagai pusat pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman etnis, budaya, dan agama. Namun, tanpa kerja sama erat dengan orang tua dan masyarakat, upaya ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memungkinkan pertukaran ide, nilai, dan tradisi antar berbagai kelompok sosial. Sekolah dapat mengorganisir acara dan kegiatan yang melibatkan orang tua siswa, seperti seminar atau lokakarya tentang multikulturalisme, sehingga dapat berbagi pengalaman dan wawasan mereka tentang bagaimana mendidik anak-anak dalam lingkungan multikultural. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan masyarakat lokal, termasuk para tokoh agama dan budaya, dalam kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, mereka dapat diundang sebagai pembicara tamu untuk berbagi pengetahuan mereka tentang nilai-nilai multikultural dan toleransi (Rosyada, 2004).

Melalui kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan multikultural bukan hanya menjadi sebuah konsep dalam buku pelajaran, tetapi menjadi pengalaman hidup yang nyata bagi siswa. Dengan melibatkan semua pihak, Indonesia dapat membentuk generasi yang terbuka pikiran, penuh pengertian, dan menghargai keberagaman, menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera didasari oleh prinsip multietnik dan multikultural.

Daftar Pustaka

- Belle, Thomas J, & Ward, Cristopher. (1994). *Multiculturalism and Education*. Jakarta: Albany SUNY Press.
- Mahfud, C. (2009). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parekh, Bikhu. (1997). *Nasional Culture and Multiculturalism*, dalam Kenneth Thomson (ed), *Media and Cultural Regulation*. London: Sage Publications.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Press.
- Sutarno. (2007). *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan.
- Suyata. (2001). *Pendidikan Multikultural Alternatif Reintegrasi Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Zubaidi. (2004). Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Hermina*, Vol.3 No.1.

PROFIL PENULIS



Iqbal Anggia Yusuf, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Pendidikan Islam dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Institut Agama Islam Tasikmalaya (IAIT) dengan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan berhasil lulus sebagai lulusan terbaik Sarjana S-1 pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan studi S-2 pada tahun 2020 di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan 3 tahun kemudian pada tahun 2023 penulis kembali melanjutkan studi S-3 di Program Studi Doktor Pendidikan Islam (PI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Ilmu Pendidikan Islam. Dan untuk melanjutkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi bangsa dan negara yang tercinta ini. Atas dedikasi dan kerja keras dalam menulis buku, Perpustakaan Nasional RI memberikan penghargaan sebagai salah satu Pemenang Buku Terbaik Tahun 2022.

Email Penulis: iqbalayusuf@gmail.com.

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Pendidikan multikultural sangat kontekstual dalam kehidupan masyarakat Indonesia agar dapat berkontribusi dalam memelihara kerukunan antar sesama umat manusia. Pemahaman dilakukan secara utuh yang menjadi ranah ilmu multikultural dengan dijabarkan secara universal untuk menghargai akan perbedaan. Keharmonisan berkehidupan bersama membantu meningkatkan etika dalam usaha berpendapat, menjunjung tinggi asas kemanusiaan, dan memberi kejayaan negara. Pendidikan multikultural akan melihat makhluk hidup sebagai manusia yang tidak akan terpisah dari akar dasar pijakan budaya dan komunitas etnis. Secara umum, pendidikan multikultural merupakan suatu pendekatan yang dibentuk melalui pranata untuk membuat kesetaraan majemuk bagi seluruh peserta didik dengan beragam ras, etnis, tingkat sosial, status hukum, dan komunitas budaya tertentu.

Buku ini terdiri dari tiga belas bab di mana bab pertama tentang Pengenalan Pendidikan Multikultural, bab dua tentang Sejarah Pendidikan Multikultural, bab tiga tentang Tujuan dan Fungsi Pendidikan Multikultural, bab empat tentang Teori-Teori Pendidikan Multikultural, bab lima tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural, bab enam tentang Model-Model Pendidikan Multikultural, bab tujuh tentang Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan, bab delapan tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Keluarga, bab sembilan tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah, bab sepuluh tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Kerja, bab sebelas tentang Pendidikan Multikultural di Lingkungan Masyarakat, bab dua belas tentang Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural, dan bab tiga belas tentang Masa Depan Pendidikan Multikultural.

